

# The Relationship of Instructor Interpersonal Communication with Student Participation in LKP Ida Teratai Payakumbuh City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.121848

**Putri Melia Sari<sup>1,3</sup>, MHD. Natsir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>putrimeliasari42@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low participation of learning residents at LKP Ida Teratai Payakumbuh City. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The population in this study were residents studying sewing courses at LKP Ida Teratai Payakumbuh City. Sampling in this study used a saturated sampling technique, namely the entire population was used as a sample (24 people). The data collection technique uses a questionnaire with a data collection tool using a questionnaire. Data analysis uses the percentage formula and rank order correlation formula. The results of this study indicate that the interpersonal communication of instructors at LKP Ida Teratai Payakumbuh City is not well implemented, the participation of learning residents at LKP Ida Teratai Payakumbuh City is low, there is a significant relationship between interpersonal communication of instructors and the participation of citizens learning at LKP Ida Teratai Payakumbuh City.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Participation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang merubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, serta proses tindakan dan pengasuhan (Wahyuni Nasution & Jamaris, 2022). Pendidikan tidak hanya terfokus pada kemampuan akademik atau biasa disebut dengan pengetahuan (kognitif). Menurut (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018), meningkatkan sumber daya manusia merupakan tugas yang dapat diselesaikan melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang kesemuanya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal dan informal ini dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Menurut Aini (2006), pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang berbasis ke masyarakat, di mana warga belajar dibina agar mempunyai potensi guna meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Jamaris (2016), pendidikan luar sekolah memiliki ciri yang berbeda, di mana memiliki kemampuan beradaptasi dan mampu mempertimbangkan semua kebutuhan dan masalah sesuai dengan keadaan masyarakat. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, artinya pendidikan dapat berlangsung di mana saja, seperti PKBM, SKB, dan BLK, dari semua itu merupakan lembaga yang menyelenggarakan adanya pendidikan luar sekolah (Fauziah & Jamaris, 2022). Adapun satuan yang termasuk ke dalam pendidikan luar sekolah menurut (Setiawati & Syuraini, 2018) yaitu kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pelatihan, majelis ta'lim, dan lain-lain.

Menurut (Dinanti & Jalius, 2021), lembaga kursus dan pelatihan merupakan jalur pendidikan nonformal yang tersedia bagi masyarakat atau warga belajar dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemandirian modal usaha, kecakapan hidup, dan budi pekerti agar mereka dapat mengembangkan diri, pekerjaan, profesi, dan mendapatkan pendidikan lanjutan ke tingkat lebih tinggi dan lebih maju. Lembaga kursus dan pelatihan ialah lembaga pendidikan nonformal yang dijalankan

untuk masyarakat guna mencapai pendidikan sepanjang hayat (Safitri, Wisroni, & Solfema, 2018). Salah satu jenis Pendidikan Luar Sekolah yang menyelenggarakan LKP yaitu LKP Ida Teratai yang bergerak di bidang kursus menjahit. LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh berdiri sejak tahun 2014 yang dipimpin ibu Afrida. Lembaga kursus menjahit ini terletak di Jl. Bonai Indah No.10c Kelurahan Tanjung Gadang Kota Payakumbuh. Jumlah warga belajar yang terdaftar pada saat ini di LKP Ida Teratai yaitu 24 orang, dengan masa pelatihan selama 4 bulan dengan target menyelesaikan 3 macam baju.

Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2022, di mana peneliti mengamati bahwa partisipasi warga belajar dalam LKP ini rendah. Mereka tidak terlalu aktif dalam memberikan pendapat saat instruktur memberikan pertanyaan. Saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung hanya 5 orang yang berpartisipasi dalam memberikan pendapat dari 24 orang warga belajar. Padahal pertanyaan yang diberikan instruktur terkait materi kursus menjahit, namun banyak dari mereka yang acuh tak acuh atas pertanyaan instruktur tersebut. Dalam menyelesaikan pola jahitan warga belajar mengalami kesulitan karena banyak dari mereka malu untuk bertanya. Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung warga belajar yang berpartisipasi dalam bertanya hanya 6 orang dari 24 orang. Pada tanggal 5 Juni 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Afrida sebagai salah satu instruktur sekaligus pimpinan LKP Ida Teratai. Berdasarkan hasil wawancara, warga belajar yang berpartisipasi dalam menyelesaikan jahitannya hanya 9 orang dari 24 orang. Mereka lebih memilih bermain gadget dan berbicara dengan teman sebelahnya.

Menurut (Hidayati, Setiawati, & Sunarti, 2018), partisipasi ialah suatu perhatian dan keaktifan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran dapat berjalan lancar berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Partisipasi warga belajar menurut Amiranti (2013), yaitu dilakukannya suatu proses pelatihan yang dilihat dari keaktifan dalam memberikan saran, pendapat, tenaga, komunikasi timbal balik serta tanggung jawab dalam proses pelatihan.

Dalam penelitian ini, diduga karena warga belajar kesulitan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal dengan instruktur. Seperti kurang efektifnya interaksi antara instruktur dengan warga belajar. Komunikasi interpersonal instruktur berkaitan dengan partisipasi warga belajar. Hal ini diungkapkan oleh Dasrun (2012) bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antar komunikator. Komunikasi interpersonal merupakan cara yang efisien dan efektif untuk merubah perilaku, sikap, dan pikiran seseorang. Semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal instruktur dengan warga belajar, maka partisipasi warga belajar akan semakin tinggi pula. Hubungan tingkat komunikasi interpersonal dengan keaktifan partisipasi warga belajar dimana terjadinya komunikasi antar instruktur dengan warga belajar atau sesama warga belajar bisa membuat partisipasi warga belajar meningkat dalam kegiatan pelatihan (Suroso, Hakim, & Noor, 2014).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel, apakah ada hubungan atau tidak serta bagaimana hubungan tersebut (Arikunto, 2016). Menurut Sugiyono (2016), mendefinisikan populasi ialah seluruh subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu serta kualitasnya sehingga peneliti dapat merumuskan untuk dipelajari hingga menarik kesimpulan. Pada penelitian ini jumlah populasi terdiri dari 24 orang warga belajar yang mengikuti kursus menjahit di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh, artinya seluruh populasi diambil sebagai sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data digunakan kuesioner dengan alat pengumpulan data yaitu angket. Rumus persentase dan rumus *rank order correlation* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data.

## PEMBAHASAN

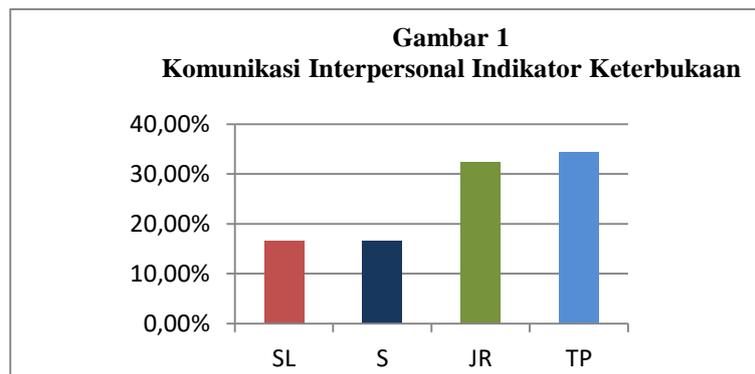
### Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal instruktur terhadap partisipasi warga belajar kursus menjahit di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh.

#### **Deskripsi Komunikasi Interpersonal Instruktur**

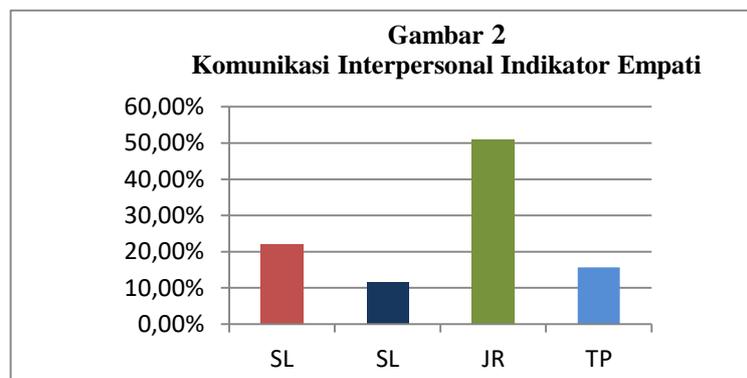
Instrumen tentang komunikasi interpersonal diberikan secara langsung sebanyak 24 orang responden di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh. Instrumen tersebut terdapat 5 indikator yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, kesetaraan, dan sikap positif. Jumlah item dalam instrumen sebanyak 18 item dengan alternatif jawaban SL, S, JR dan TP. Berikut penjelasannya:

#### **Indikator Keterbukaan**

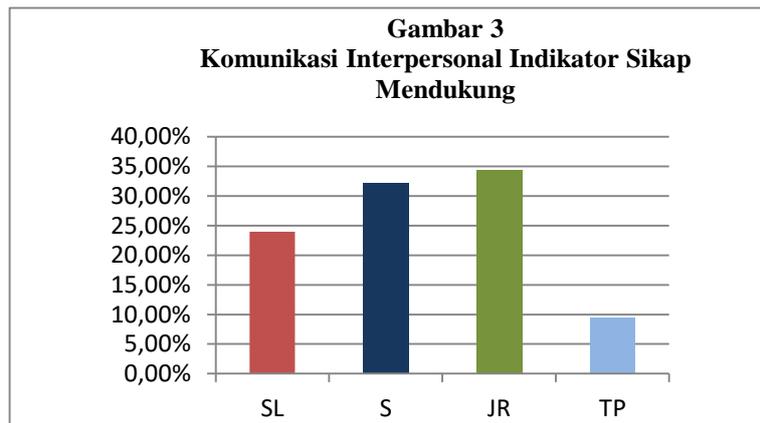


Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan indikator keterbukaan instruktur terhadap warga belajar tidak terlaksana dengan baik karena responden menjawab tidak pernah sebanyak 34,4%

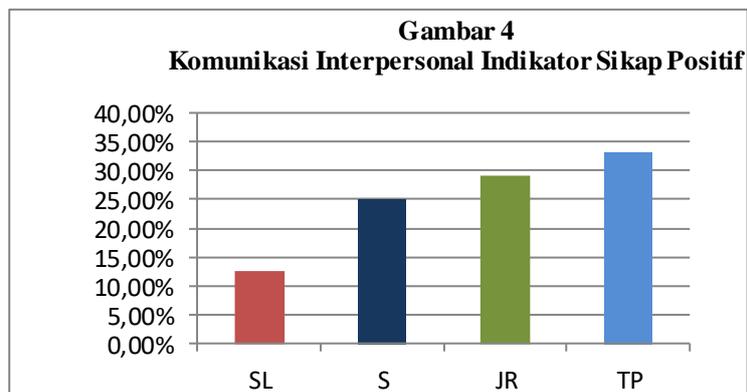
#### **Indikator Empati**



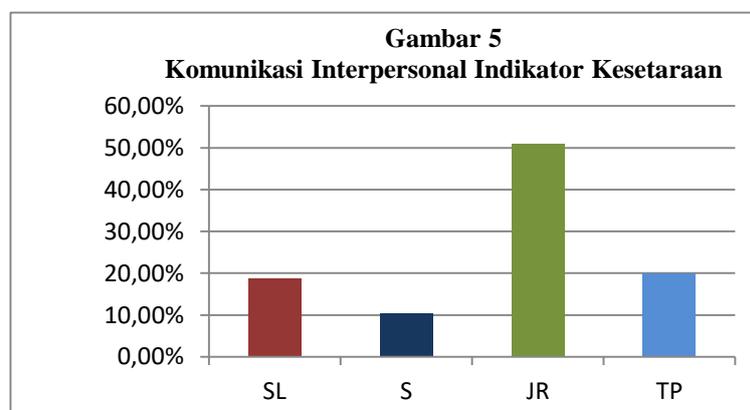
Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan indikator empati instruktur terhadap warga belajar dikategorikan kurang terlaksana dengan baik, karena responden menjawab jarang sebanyak 51,05%.

**Indikator Sikap Mendukung**

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan indikator sikap mendukung instruktur terhadap warga belajar dikategorikan kurang terlaksana dengan baik, karena responden menjawab jarang sebanyak 34,47%.

**Indikator Sikap Positif**

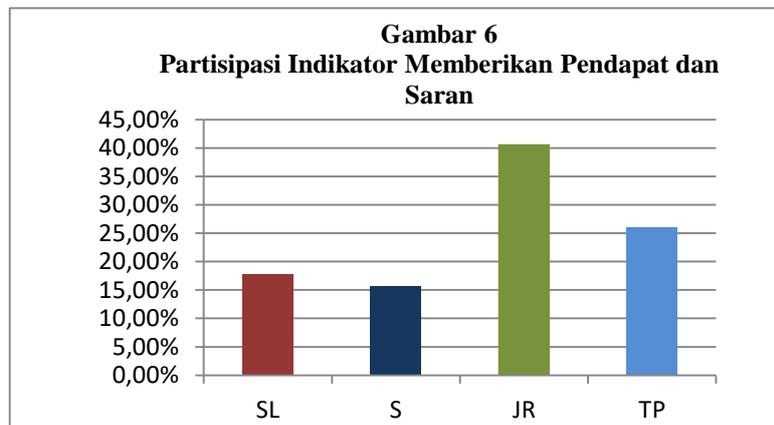
Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan indikator sikap positif terhadap warga belajar dikategorikan tidak terlaksana dengan baik, karena responden menjawab tidak pernah sebanyak 33,35%.

**Indikator Kesetaraan**

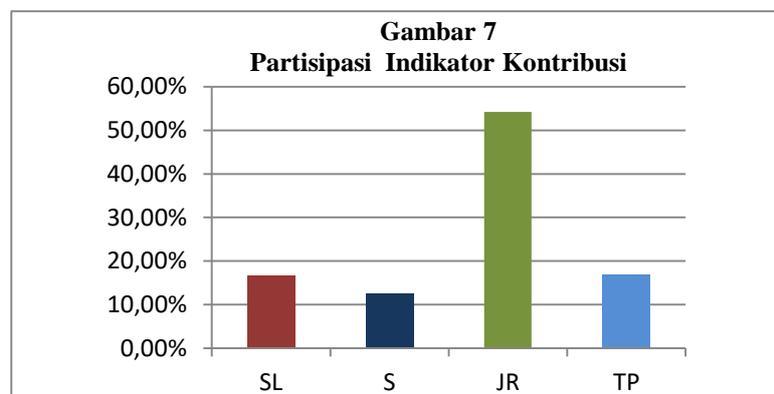
Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan indikator kesetaraan instruktur terhadap warga belajar dikategorikan kurang terlaksana dengan baik, karena responden menjawab jarang sebanyak 51,05%.

**Deskripsi Partisipasi Warga Belajar**

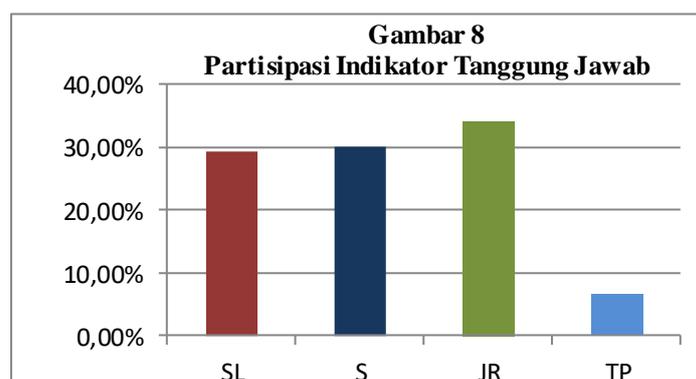
Instrumen tentang partisipasi diberikan secara langsung sebanyak 24 orang responden di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh. Instrumen tersebut terdapat 3 indikator yaitu memberikan pendapat dan saran, kontribusi, dan tanggung jawab. Jumlah item dalam instrumen sebanyak 11 item dengan alternatif jawaban SL, S, JR, dan TP. Berikut penjelasannya:

**Indikator Memberikan Pendapat dan Saran**

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi warga belajar pada indikator memberikan pendapat dan saran dikategorikan rendah, karena responden menjawab jarang sebanyak 40,65%.

**Indikator Kontribusi**

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi warga belajar dari indikator kontribusi dikategorikan rendah, karena responden menjawab jarang sebanyak 54,2%.

**Indikator Tanggung Jawab**

Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi warga belajar dari indikator tanggung jawab dikategorikan rendah, karena responden menjawab jarang sebanyak 34,16%.

## Pembahasan

### **Deskripsi Komunikasi Interpersonal Instruktur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal instruktur dengan warga belajar pada kursus menjahit di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang menjawab jarang di berbagai pernyataan yang berkaitan pada aspek komunikasi interpersonal.

Menurut (Amalia & Natsir, 2017), komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses seseorang menyampaikan berita dan orang lain atau sekelompok kecil orang menerima berita, dengan hasil dan umpan balik segera. Menurut DeVito (2011) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang memiliki hubungan yang konsisten dan jelas. Komunikasi Interpersonal yang dijelaskan oleh DeVito (2015) yaitu interaksi antara komunikator dan komunikan memungkinkan terjadinya dialog, dan setiap peserta komunikasi menjadi pembicara dan pendengar yang baik, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dengan indikator keterbukaan, sikap mendukung, empati, kesetaraan, dan sikap positif. Komunikasi yang efektif dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan hasil yang baik. Komunikasi yang efektif di bidang pembelajaran adalah komunikasi interpersonal.

### **Deskripsi Partisipasi Warga Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh masih tergolong rendah. Banyaknya responden yang jarang menanggapi alternatif jawaban angket yang peneliti susun dengan pernyataan tentang komunikasi interpersonal instruktur dengan warga belajar mengenai aspek partisipasi menunjukkan masih rendahnya partisipasi dari warga belajar.

(Fajriani & Setiawati, 2019), mengungkapkan bahwasannya partisipasi adalah kesediaan untuk memperhatikan dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai rencana. Menurut Amiranti (2013), partisipasi yaitu dilakukannya suatu proses pelatihan yang dilihat dari keaktifan dalam memberikan saran, pendapat, tenaga, komunikasi timbal balik serta tanggung jawab dalam proses pelatihan. Menurut Sastropoetro (2014), partisipasi adalah keterlibatan perasaan, emosi, pikiran dan mentalitas seseorang dalam suatu kelompok untuk menyumbangkan apa yang dimilikinya guna mencapai tujuan kelompok dan untuk diminta pertanggungjawaban atas apa yang dilakukannya.

### **Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Instruktur dengan Partisipasi Warga Belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar kursus menjahit di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan oleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $0,852 > 0,409$ . Apabila komunikasi interpersonal instruktur terlaksana dengan baik atau berjalan dengan efektif, maka partisipasi warga belajar akan meningkat. Namun, jika instruktur tidak melaksanakan komunikasi interpersonal secara efektif terhadap warga belajar, maka partisipasi warga belajar tidak akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dasrun (2012), bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antar komunikator. Komunikasi ini merupakan cara yang efisien dan efektif untuk merubah perilaku, sikap dan pikiran seseorang. Semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal instruktur dengan warga belajar, maka partisipasi warga belajar akan semakin tinggi pula.

Hubungan tingkat komunikasi interpersonal dengan keaktifan partisipasi warga belajar di mana terjadinya komunikasi antar instruktur dengan warga belajar atau sesama warga belajar bisa membuat partisipasi warga belajar meningkat dalam kegiatan pelatihan (Suroso et al., 2014). Jadi,

untuk meningkatkan partisipasi warga belajar diperlukan komunikasi yang baik diantara pengajar dan warga belajar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh, dapat dilihat dari hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut: 1. Komunikasi interpersonal instruktur terhadap warga belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh tergolong rendah. 2. Partisipasi warga belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh tergolong rendah. 3. Adanya hubungan antara komunikasi interpersonal instruktur dengan partisipasi warga belajar di LKP Ida Teratai Kota Payakumbuh, yang mana komunikasi interpersonal instruktur mempunyai pengaruh terhadap partisipasi warga belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Amiranti, S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasrun, H. (2012). *Komunikasi antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DeVito, J. . (2015). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Person Education.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Groub.
- Dinanti, N. P., & Jalius. (2021). Relationship Of Interests Following Hp Technician Training With Learning Outcomes At The Multy Flash Course and Training Institute In Payakumbuh City. *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Volume 9, 9–19.
- Fajriani, E., & Setiawati, S. (2019). Hubungan Antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2, 6(3).
- Fauziah, A., & Jamaris. (2022). The Implementation Of Independent Learning Using E-Modul : Case Study Of Students Of Package C In Spnf Skb Pariaman City. *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 10*, 618–623.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 1.
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Safitri, N., Wisroni, W., & Solfema, S. (2018). Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur pada Pembelajaran Pelatihan Menjahit di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(3).
- Sastropetro. (2014). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran serta Ibu-ibu dalam Rumah Tangga melalui

Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik*. 17(1).

Wahyuni Nasution, N., & Jamaris, J. (2022). The Relationship Between Training And Entrepreneurial Activities By Teenage Dropouts At Aisle 4 Tourist Attraction. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 90. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.115081>